

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei korelasional. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru penggerak. Menurut Sugiyono (2013:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel tersebut atau untuk membuat prediksi berdasarkan hubungan tersebut. Penelitian ini menekankan pada pengukuran tingkat hubungan yang juga dapat digunakan untuk prediksi (Sugiyono, 2013).

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru-guru penggerak wilayah Kabupaten Bandung yang terdiri dari Guru penggerak Angkatan 2, 5 dan 7. Mereka bersedia berpartisipasi dengan mengisi kuesioner *online*. Mereka terdiri dari kepala sekolah kepala sekolah yang memimpin di tingkat sekolah dasar dan guru. Dari 603 jumlah Guru penggerak didapat 150 yang mengisi kuesioner yang saya bagikan secara *online*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah guru-guru penggerak wilayah Kabupaten Bandung yang terdiri dari Guru penggerak Angkatan 2, 5 dan 7. Berikut jumlah populasi guru penggerak angkatan 2, 5 dan 7 Kabupaten Bandung disajikan dalam tabel.

Tabel 3.1 Populasi Guru Penggerak

Guru Penggerak	Jumlah
Angkatan 2	130
Angkatan 5	201
Angkatan 7	272
Total	603

Sumber: Data dari BBGP Jabar

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan representasi dari populasi yang karakteristiknya ingin diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Metode ini dilakukan dengan *purposive sampling*, menggunakan tipe *judgement sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan kriteria atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Judgement sampling* adalah teknik di mana sampel dipilih dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti untuk mencapai tujuan atau menjawab masalah

penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenal sebelumnya. Adapun kriteria untuk dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

1. Guru PNS
2. Guru yang berada di wilayah Kabupaten Bandung
3. Guru yang pernah mengikuti Guru penggerak
4. Guru penggerak angkatan 2, 5, dan 7 yang berjumlah 603 orang

3.4 Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian, disebarakan melalui *Google Forms*. Penggunaan kuesioner online bertujuan untuk memastikan seluruh responden mengisi secara sukarela. Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi instruksi kerja dan data demografi responden. Bagian kedua berisi variabel laten yang diteliti. Variabel latennya berjumlah tiga, masing-masing lima pertanyaan. Ketiga variabel tersebut adalah supervisi akademik, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kinerja guru penggerak. Kuesioner disusun berdasarkan skala Likert dengan skor 1 sampai 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Variabel Supervisi Akademik

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Perencanaan Supervisi	1. Kepala sekolah melakukan persiapan yang memadai sebelum supervisi membantu kelancaran pelaksanaannya	Likert
		2. Kepala sekolah membuat poin-poin utama/indikator untuk diamati selama supervisi	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
		3. Kepala sekolah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang di supervisi	
	Pelaksanaan Supervisi	1. Kepala sekolah menyampaikan teknis pelaksanaan kepada guru untuk kelancaran supervisi	
		2. Kepala sekolah mengamati persiapan guru yang sedang di supervisi dalam pelaksanaannya	
		3. Kepala sekolah menjelaskan kondisi ideal pelaksanaan supervisi adalah ketika guru mampu melaksanakan sesuai dengan RPP/Modul ajar yang dibuatnya	
		4. Kepala sekolah menilai kegiatan dari awal sampai akhir pembelajaran	
		5. Kepala sekolah menilai kegiatan observasi sesuai dengan instrumen	
	Tindak lanjut supervisi	1. Kepala sekolah menjadikan kegiatan umpan balik ketika selesai supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru	
		2. Kepala sekolah melakukan pembimbingan secara berkala kepada guru	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
		dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	
		3. Kepala sekolah melakukan teknik coaching dalam merefleksi kegiatan observasi	
		4. Kepala sekolah memberikan bantuan pemecahan masalah atas kendala yang dialami ketika observasi	

Sumber: Siagian, 2004, hlm. 146-158 dengan modifikasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Menyusun Perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan	Kepala sekolah Menyusun Perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan	Likert
	Mengembangkan Organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan	Kepala Sekolah Mengembangkan Organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan	
	Mampu mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal	Kepala Sekolah Mampu mendayagunakan sumberdaya sekolah secara optimal	
	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organasasi	Kepala Sekolah mengelola perubahan dan pengembangan	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
	pembelajaran yang efektif	sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif	
	Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa	Kepala Sekolah Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa	
	Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal	Kepala Sekolah Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal	
	Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal	Kepala Sekolah Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal	
	Mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	Kepala Sekolah Mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah	
	Mengelola siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan menempatan dan	Kepala Sekolah Mengelola siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
	pengembangan kapasitas siswa	menempatkan dan pengembangan kapasitas siswa	
	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional	Kepala Sekolah Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional	
	Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien	Kepala Sekolah Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien	
	Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah	Kepala Sekolah Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah	
	Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah	Kepala Sekolah Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah	

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
	Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan Keputusan	Kepala Sekolah Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan Keputusan	
	Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan menejemen sekolah	Kepala Sekolah Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan menejemen sekolah	
	Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindakan selanjutnya	Kepala Sekolah Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindakan selanjutnya	

Sumber : Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 dengan modifikasi

3.3 Kisi-Kisi Variabel Kinerja Guru Penggerak

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Kinerja Guru Penggerak	Merencanakan pembelajaran	1. Menurut saya penyusunan RPP dan Modul ajar yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas	Likert
		2. Menurut saya memperbanyak referensi akan memberikan materi yang berkualitas	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
		3. Melaksanakan penyusunan refleksi guru akan menghindari kesulitan saat mengajar di kemudian hari	
		4. Pembuatan media yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu kegiatan pembelajaran	
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal, inti dan akhir sesuai dengan urutannya	
		2. Menciptkan kelas yang aman, tertib, dan kondusif	
		3. Melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas	
		4. Membuat rancangan panduan KBM	
	Mengevaluasi pembelajaran	1. Memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik	
		2. Membuat refleksi pembelajaran	
	Menerapkan segitiga restitusi kepada peserta didik	1. Guru menstabilkan identitas siswa yang melakukan pelanggaran kesepakatan kelas	
		2. Guru memvalidasi Tindakan yang salah	
		3. Guru menanyakan keyakinan kepada siswa untuk	

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
		memperbaiki kesalahannya	
	Menggerakkan komunitas belajar	1. Membentuk komunitas belajar di sekolah	
		2. Menyusun program komunitas belajar	
		3. Koordinasi dengan atasan dan komunitas belajar yang lain	
		4. Mengadakan webinar di PMM	

Sumber : Damayanti & M Asbari, 2024 dengan modifikasi

3.5 Prosedur Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), adapun Langkah langkah penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Masalah

Langkah awal dalam melakukan proses penelitian kuantitatif yaitu merumuskan dan mendefinisikan masalah. Dalam hal ini, masalah yang diangkat harus dirumuskan dengan jelas. Supaya masalah ditemukan dengan baik, maka memerlukan fakta-fakta empiris.

2. Studi Pustaka

Langkah ini merupakan tahapan untuk mencari acuan teori. Adanya penguasaan teori dengan mengkaji berbagai literatur relevan merupakan langkah selanjutnya dalam melakukan penelitian kuantitatif.

3. Pengajuan Hipotesis

Formulasikan hipotesis (pernyataan/dugaan sementara). Di mana, masalah yang dirumuskan perlu relevan dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis bisa didapatkan dari penelusuran referensi teoritis. Selain itu, cara menentukan hipotesis yaitu dengan mengkaji hasil penelitian sebelumnya.

4. Menentukan Metode

Langkah ini dilakukan sebagai penyederhanaan atau strategi, untuk bisa membayangkan kemungkinan yang terjadi setelah terdapat hipotesis atau asumsi. Dalam menguji hipotesis, peneliti perlu metode penelitian yang sesuai.

5. Menyusun Instrumen Penelitian

Langkah pada penelitian kuantitatif selanjutnya yaitu peneliti merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk pengumpulan data, seperti angket, wawancara/pedoman observasi. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuannya agar hasilnya bisa tepat dan layak untuk mengukur variabel penelitian.

6. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Data penelitian perlu dikumpulkan, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan. Data penelitian dengan instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis. Hal itu dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yang relevan dari tujuan penelitian.

7. Kesimpulan

Setelah data berhasil diolah dan dianalisis, maka informasi didapatkan untuk membuat kesimpulan. Melalui kesimpulan, rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan akan terjawab dan bisa dibuktikan kebenarannya.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan tahap lanjut dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan kegiatan pengolahan data setelah melakukan uji validitas, reliabilitas instrumen dan penyebaran instrumen kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan mendasarkan pada prosedur perhitungan statistik, dalam bentuk: (1) perhitungan skor kecenderungan responden dan analisis deskriptif, (2) pengujian persyaratan analisis, serta (3) pengujian hipotesis; uji

korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu aplikasi/program pengolahan data berupa Ms. Excel 2019, IBM SPSS Statistic 29.0.

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh. Rentang Skor Kriteria

3,01 – 4,01 Tinggi;

3 2,01 – 3,00 Sedang;

4 1,01 – 2,00 Rendah; dan

5 0,01 – 1,00 Sangat rendah

Sumber :Diadaptasi dari Akdon dan Hadi (2005, hal. 39)

2) Pengujian Persyaratan Analisis Ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda

3) Uji Hipotesis Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji Hipotesis ini antara lain:

a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi. Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2008)

b) Koefisien Determinasi

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

c) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (2004) : Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X_1 dan variabel X_2) diubah. Adapun analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana

dan ganda. Regresi sederhana dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2011, hal. 218) sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = konstanta (harga Y bila X = 0)

b = menunjukkan perubahan arah atau koefisien regresi.

Sedangkan untuk menghitung persamaan regresi ganda menggunakan rumus yang akan dijelaskan selanjutnya. Ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa nilai variabel dependen bila nilai kedua variabel independen secara bersama-sama dimanipulasi atau diubah (Sugiyono, 2011, hal. 267) Adapun persamaan regresi ganda yang dimaksud adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi independen 1

b_2 = koefisien regresi independen 2

X_1 = nilai variabel independen 1

X_2 = nilai variabel independen 2

d) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut uji signifikansi model. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA). (Widarjono, 2018) Menurut Widarjono, Langkah-langkah dalam melakukan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis yaitu Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) : $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots \beta_k = 0$ (tidak ada

- pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \dots \beta_k \neq 0$ (ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen)
2. Mencari Nilai F hitung dan F Kritis. Nilai F kritis dapat dilihat pada tabel distribusi F, nilai F kritis disesuaikan dengan besaran α dan df yang mana besarnya ditentukan dari numerator (k-1) dan df dari denominator (n-k).
 3. Keputusan menolak atau menerima H_0 adalah sebagai berikut :
 Apabila F Hitung lebih besar dari F kritis, maka kita menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan sebaliknya, apabila F Hitung kurang dari F Kritis maka kita gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain dengan melihat F hitung dan F kritis, keputusan menolak atau gagal menolak H_0 juga bisa dilihat dari nilai probabilitas F hitung dan dibandingkan dengan nilai α . Apabila Probabilitas F hitung < nilai α maka menolak H_0 yang artinya ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen. Dan apabila Probabilitas F hitung > nilai α maka gagal menolak H_0 yang artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel Independen terhadap variabel Dependen.
- Perhitungan analisis korelasi dan analisis regresi dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 29 for windows* yang hasilnya dibahas di bab selanjutnya.